

Analisis Sifat Konsumtif dan Sosial Ekonomi Pada Masyarakat Desa Sambirejo Terhadap Kestabilan Ekonomi Rumah Tangga

*Siti Munawaroh, Iftitah Firmania
Universitas PGRI Jombang

sitimunawaroh.stkipjb@gmail.com

IftitahFirmania@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

KEYWORD:

Sifat Konsumtif, social
Ekonomi, Kestabilan
Ekonomi

DOI:

[10.32764/bep.v2i1.1100](https://doi.org/10.32764/bep.v2i1.1100)



This Journal is licensed under
a [Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRAK

Gaya hidup konsumtif (berlebih-lebihan) adalah cara hidup di mana orang membeli barang atau jasa dengan menempatkan apa yang mereka inginkan di atas kebutuhan mereka. dan kekayaan akan bebas. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini hanya satu, yaitu bagaimana berperilaku dalam hakikat makan dan hubungan ekonomi antara penduduk desa Sambirejo kecamatan Jogoroto pemerintah Kabupaten Jombang. Namun, dari perspektif pemecahan masalah, ada beberapa isu utama, termasuk diskusi tentang kebiasaan konsumsi dan nilai sosial ekonomi pada masyarakat Sambirejo di Supermarket atau mall. Pengeluaran untuk pembelanjaan sangat banyak namun pemasukan sangatlah minim. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang terdiri dari metode observasi, wawancara dan pengumpulan data dokumen. Teori yang digunakan untuk menganalisis fenomena tersebut terkait perilaku konsumsi dan nilai ekonomi Masyarakat Sambirejo adalah teori komersialisasi yang dikemukakan oleh Jean Baudrillard..

ABSTRACT

A consumptive lifestyle is a lifestyle in which a person excessively buys an item or service by prioritizing his wants rather than his needs. and economically will lead to waste. The problem studied in this study is only one, namely how the behavior of consumptive nature and socio-economic values in the people of Sambirejo Village, Jogoroto District, Jombang Regency. However, from one formulation of the problem there is a problem sub-chapter in it, including regarding the discussion of consumptive behavior and socio-economic values in the Sambirejo community in supermarkets or malls. The research method used is a qualitative method with data collection techniques of observation, interviews and documentation. The theory used to look at this phenomenon related to consumption behavior and socio-economic values of the Sambirejo people is the theory of consumerism put forward by Jean Baudrillard.

How to Cite:

Munawaroh S., Firmania I. (2024) Analisis Sifat Konsumtif dan Sosial Ekonomi Pada Masyarakat Desa Sambirejo Terhadap Kestabilan Ekonomi Rumah Tangga, 2 (2), 1- 12.

PENDAHULUAN

Sifat konsumtif pada perilaku konsumen merupakan suatu kegiatan yang lazim dilakukan dalam memenuhi kebutuhan individu. Konsumsi pada perilaku konsumen menjadikan kebutuhan mendasar selain dari kebutuhan primer dan sebagai keinginan (desire) yang terkadang mempengaruhi atau berdampak pada sosial ekonomi individu. Dunia produksi dengan kata lain pasar barang yang saat ini menawarkan barang yang lebih muda dan update untuk memenuhi kebutuhan baru agar individu lebih banyak mengkonsumsi. Salah seorang tokoh pemikir postmodernisme yang consent mengkaji masyarakat konsumerisme yakni Jean Baudrillard mengatakan bahwa konsumerisme sebagai anak kandung kapitalisme telah merangsek sampai ke jantung masyarakat. (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020).

Hidup dalam komunitas dengan norma sosial yang berbeda dengan orang atau komunitas lain merupakan suatu kehormatan tersendiri. Fakta ini dapat mengarah pada terciptanya masyarakat tertentu (kekayaan sosial). Oleh karena itu, nilai sosial (status sosial) perlu menjadi lebih penting daripada pemuasan kebutuhan itu sendiri. Busana merupakan hal utama yang penting untuk melindungi dan menutupi diri, dan penyampai busana atau fashion menunjukkan ciri sosial tertentu. Ketika individu berada pada posisi konsumen, individu tidak melihat adanya pelanggaran atau pengabaian terhadap aturan yang terlihat sehingga menciptakan lingkungan yang tidak stabil. Alhasil, perilaku konsumen menjadi realitas sosial yang berkembang di beberapa komunitas dengan memahami konsep ekonomi yang memiliki nilai unik dalam masyarakat. (Purba & Sipayung, 2017).

Kajian ini mencoba menganalisis pemikiran filosofis Jean Baudrillard dan pemahaman konsumsi dan kerja masyarakat Sambirejo. Konsep yang digunakan untuk memahami konsumsi dalam epistemologi sosial adalah teori konsumsi sosial. Pengertian konsumsi menyimpang dari kenyataan sosial, konsumsi adalah kegiatan atau aktivitas yang menggunakan produk atau jasa utama untuk memuaskan keinginan, dengan cara atau sikap umum, akibat dari dibangunnya perusahaan desa Sambirejo. (Anwar et al., 2018)

Perbuatan konsumsi adalah realitas jenis konsumsi baru yang dikenal dalam paradigma postmodern sebagai perbuatan yang mendefinisikan barang atau jasa bukan dari segi nilai guna, melainkan dari segi nilai atau tanda nilai. Sangat mudah untuk melihat memiliki barang mahal yang bukan kebutuhan pokok. Misalnya, aspek fungsional ponsel tidak lagi hanya sebagai alat komunikasi tetapi bagian dari kehidupan, fashion mengikuti trend fashion terkini. Meskipun konsumsi kerja melalui pemuasan kebutuhan mereka yang menikmati hiburan, misalnya tempat hiburan atau tempat-tempat terkenal.

Setiap orang harus memiliki kemampuan beradaptasi agar dapat bertahan hidup di lingkungannya. Menurut pendapat Talcott Parsons, Di sisi lain, individu juga memiliki kekuatan untuk mengubah lingkungan seperti yang diharapkan. Seperti dalam kurikulum Parsons, terdapat empat bagian penting dalam proses

sosial yaitu; aktor atau aktor, motif, situasi dan nilai normatif yang mempengaruhi masyarakat. Tindakan lemah di empat bidang ini. Individu, seperti aktor atau penulis, memiliki hak mutlak untuk berpartisipasi dalam lingkungan yang mereka yakini kondusif bagi nilai-nilai hubungan mereka.

Konsumsi sangat mempengaruhi stabilitas perekonomian. Tingkat konsumsi yang tinggi, sangat berpengaruh pada perubahan kegiatan ekonomi masyarakat. Konsumsi adalah kegiatan yang dapat menggunakan barang atau jasa secara langsung untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan tujuan memperoleh kepuasan yang dapat menimbulkan konsumsi terhadap barang atau jasa tersebut. Seperti yang terjadi di pedesaan sering terjadi pergantian siklus konsumsi.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya karena pada dasarnya manusia tidak dapat memisahkan diri dan kebutuhannya tidak akan terpuaskan. Salah satu kebutuhan manusia tersebut dapat dipenuhi melalui program konsumsi, dimana konsumen akan mengalokasikan kekayaannya untuk memenuhi kebutuhan. Konsumen yang memakan kebutuhan tersebut juga mengetahui faktor-faktor yang mendukungnya, antara lain uang yang banyak dan kepribadian atau gaya hidup masing-masing konsumen.

Kehidupan masyarakat saat ini mengikuti kehidupan negara maju, kehidupan hedonis yang menggiring masyarakat untuk berperilaku konsumtif, sebagai masyarakat yang ada di negara mayoritas muslim, bangsa Indonesia harus mampu memperkuat diri agar tidak terbawa arus. lingkungan mengarah pada etika. Indonesia akan dapat memastikan bahwa masyarakatnya berperilaku sesuai dengan prinsip syariah dan memiliki pandangan hidup yang Islami, karena dengan penduduk Muslim yang besar, akan mudah untuk memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip Islam, karena Islam dapat mendukung orang-orang dari tindakan atau praktik yang menyimpang dari ajaran Islam.

Sementara itu, konsumsi penduduk pedesaan bukan satu-satunya syarat penggunaan produk tersebut. Namun, itu juga tergantung pada keinginan untuk menjaga harga diri. Hal ini disebabkan semakin banyaknya bisnis dan produk baru yang dipromosikan melalui internet, media cetak dan elektronik bahkan pemasaran online, sehingga memudahkan orang untuk mencoba dan membeli barang tersebut, meskipun barang tersebut sebenarnya tidak terlalu diperlukan. Begitu pula yang terjadi di pedesaan, terutama yang tinggal di sekitar kecamatan Sambirejo, dimana perilaku konsumsi di supermarket semakin meningkat. Penduduk Sambirejo yang sebagian besar beragama Islam mengikuti ajaran Islam, namun dalam hal konsumsi barang dan jasa, penduduk desa kurang memperhatikan etika konsumsi menurut ajaran Islam.

Faktor penyebab seseorang melakukan kegiatan berlebih-lebihan disebabkan oleh faktor gaya hidup, diantaranya adalah lingkungan. Untuk diterima di lingkungannya, seseorang harus berusaha menjalani kehidupan

yang sama dengan orang-orang di sekitarnya. Di mana orang sadar akan kehidupan sosial, pasti akan tiba saatnya kebutuhan dasar mereka terpenuhi, dan mereka ingin mendapatkan bantuan dari orang lain. Agar dihargai, memperhatikan keberadaan dan identitas pribadi mereka akan mengarah pada perilaku konsumtif ketika orang mulai membelanjakan uang untuk diakui. Berdasarkan uraian di atas, penulis memilih nama untuk penelitian ini "Analisis Sifat Konsumtif Dan Sosial Ekonomi Pada Masyarakat Desa Sambirejo Terhadap Resesi Di Tahun 2023".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan membahas mengenai dampak sifat konsumtif dan sosial ekonomi masyarakat desa sambirejo terhadap resesi tahun 2023. Penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi, dimana Proses observasi melibatkan observasi sistematis dan pencatatan apa yang sedang dipelajari. Peneliti menggunakan teknik Wawancara terpadu. Kumpulan pertanyaan yang harus di persiapkan, penulis mengajukan kepada tiga narasumber (mbak windy, ibu ningsih, dan ibu eni). Dengan demikian, teknik ini peneliti gunakan untuk menggali data mengenai sifat konsumtif dan sosial ekonomi masyarakat beserta Dampaknya terhadap Masyarakat Desa Sambirejo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa Sambirejo

Pentingnya memahami keadaan situasi desa untuk mengetahui hubungannya dengan rencana dan isi yang mendukung serta faktor-faktor terkini yang memberikan pentingnya keputusan pembangunan sebagai kondisi desa. Desa Sambirejo adalah satu dari desa yang ada di kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang. Sambirejo memiliki 28.465 wilayah dengan jumlah penduduk 4.357 jiwa. Iklim desa Sambirejo serupa dengan daerah lain di Indonesia. Keadaan cuaca meliputi cuaca kering dan cuaca hujan. Tentunya hal ini juga berdampak langsung pada pertanian masyarakat Sambirejo.

Desa Sambirejo adalah daerah yang terletak di Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. Tak banyak masyarakat yang mengetahui nama desa ini berawal dari mana. Menurut sejarahnya, Desa Sambirejo di kisahkan bahwa dulu namanya berfungsi sebagai sistem proyeksi bagi masyarakat di masa yang akan datang. Dari keberadaan pohon yang bernama Sambi berukuran besar. Pohon Sambi ini dipuja-puja oleh penduduk desa saat itu. Sehingga untuk menjadi pengingat maka dipakailah nama tersebut menjadi desa Sambirejo. Untuk keberadaan pohon tersebut kini sudah tidak ada lagi Karena sudah lama sekali ditebang untuk pembangunan desa yang diinginkan pemerintah pusat.

Menurut perkembangannya, Desa Sambirejo di penghujung tahun 90-an masih merupakan desa kecil dengan keadaan sosial yang memprihatinkan. Kondisi fisik rumah masih mendominasi rumah warga miskin. Banyak warga yang mencari nafkah sebagai petani dan uang yang hanya bisa guna memenuhi

aktivitas sehari-hari. Jalanan di daerah tersebut masih berbentuk tanah yang pada musim penghujan kondisinya penuh genangan air.

Saat ini keadaan perilaku ekonomi masyarakat yang tinggal di Sambirejo dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat pada kasus bangunan tempat tinggal yang sebagian besar dibangun dari batu bata dengan lantai keramik. Pendapatan desa tidak hanya dari hasil produksi para petani, namun kini mereka memiliki pendapatan yang stabil karena sebagian besar penduduknya mencari nafkah sebagai wiraswasta. Keadaan masyarakat begitu baik, apabila sakit dapat memeriksakan ke rumah sakit. Ilmu umum memiliki lulusan minimal (SLTA), yang sebagian besar memiliki pendidikan sarjana muda (sarjana muda). Kondisi fisik jalan di pedesaan Sambirejo sebagian besar sudah beraspal. Hal ini mana tau beberapa ada masyarakat Sambirejo yang berada pada keadaan kurang mampu.

B. Kajian Teori Resesi

Resesi merupakan keadaan dimana pertumbuhan ekonomi nyata tumbuh negatif atau dengan kata lain terjadi penurunan produk domestik bruto selama dua triwulan berturut-turut dalam tahun berjalan. Resesi ditandai oleh runtuhnya ekonomi dunia serta mempengaruhi ekonomi nasional negara-negara di seluruh dunia. Kesempatan suatu negara mengalami resesi meningkat apabila ekonomi negara tersebut bergantung terhadap ekonomi global.

Resesi ekonomi secara bersamaan dapat menimbulkan penurunan semua kegiatan ekonomi antara lain keuntungan bisnis, lapangan kerja serta investasi. Resesi ekonomi dikaitkan dengan penurunan harga (deflasi), atau sebaliknya, kenaikan nominal yang tinggi (harga) dalam proses yang diketahui sebagai stagflasi. Penyebab resesi lainnya dapat dilihat dari banyak faktor, seperti ketidaksesuaian antara produksi dan konsumsi, pertumbuhan ekonomi yang lambat atau lambat dua arah berturut-turut, nilai impor lebih tinggi dari nilai ekspor. Tingkat pengangguran terus meningkat (Miraza, 2019).

1. Sifat Konsumtif Konsumtif

Kata "Konsumerisme" sering diterjemahkan dengan cara yang sama dengan "Konsumerisme". Padahal, istilah pemasaran mengacu pada segala sesuatu yang berhubungan dengan konsumen. Untuk itu, analisis perilaku konsumsi manusia harus dianalisis melalui pemahaman tentang perilaku konsumen. Menurut Chita, David dan Pali (2015) mengungkapkan bahwa perilaku konsumsi adalah kebiasaan masyarakat untuk berlebih-lebihan tanpa batas, membeli lebih banyak atau tanpa perencanaan.

Awal terciptanya bentuk konsumsi ini terjadi pada masyarakat kapitalis seperti masyarakat Inggris, Srinanti (2004: 269-270) melaporkan bahwa dalam jangka pendek, pada awalnya kebutuhan utama masyarakat kapitalis adalah untuk mendukung status pembuatan. produksi ke mesin dan mesin. perusahaan yang memproduksi barang-barang ini akan bekerja dan memperbaikinya setiap saat tetapi pentingnya konsumsi mulai muncul dan kemudian perlu diperoleh prinsip rasa atau konsumsi selain prinsip kerja. Untuk meningkatkan kemajuan

dan hiburan serta kemampuan sebagian besar pekerja yang terlibat dalam berbagai jenis layanan pelanggan.

Dengan perluasan kehidupan budaya, sosial dan hukum negara, sifat berlebih-lebihan telah memantapkan dirinya sebagai bagian penting dari kehidupannya. Konsumen juga tertarik dengan pengembangan pusat kota seperti fasilitas hiburan yang luas, listrik dan sistem transportasi umum, hotel, kafe, resor mewah, bioskop, pusat perbelanjaan, budaya pameran, dll. Chaney 1996: 58-59). Adanya hal-hal tersebut menjadi salah satu faktor meningkatnya jumlah konsumen di berbagai negara termasuk Indonesia.

Salah satu perubahan sosial yang mengikuti pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir adalah berkembangnya gaya hidup yang berbeda, berdasarkan perbedaan yang diciptakan oleh interaksi sosial dan konsumsi. Dalam perubahan ini, konsumsi tidak lagi dikaitkan dengan penggunaan kekayaan untuk memenuhi kebutuhan manusia tertentu, tetapi sekarang dikaitkan dengan simbol untuk menunjukkan kelas, status, prestise, atau simbol sosial tertentu. Tindakan berlebih-lebihan mencerminkan status dan identitas seseorang dalam kehidupan sosial. Apa yang dikonsumsi bukan lagi sekedar benda tetapi juga benda sosial yang melatarbelakanginya. Pemikir sosial dalam budaya Eropa sering disebut sebagai budaya konsumen (Piliang, 2004: 179).

Solomon (2002: 453) mendefinisikan perilaku konsumsi itu sendiri sebagai pembelajaran mengenai langkah yang menghubungkan orang ataupun kelompok yang dipilih guna mengkonsumsi, ide atau pengalaman untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan, lalu menurut Schiffman dan Kanuk (2000: 256) terdiri dari perilaku konsumtif. Dalam membeli, menggunakan, mengevaluasi dan memilih produk barang/jasa. Kata lain perilaku konsumsi diartikan yaitu perilaku yang ditunjukkan oleh masyarakat dalam perencanaan pembelian serta penggunaan barang/jasa ekonomi. Yang menjadi masalah ketika perilaku yang benar-benar pantas di masyarakat ini telah berlalu. Lebih tinggi pengeluaran dari penghasilan berlaku saat ini. Beberapa waktu, permintaan masyarakat melebihi kapasitas sumber pendanaan yang tersedia.

Menurut Sumartono (dan Ghifari, 2003), ada tiga jenis perilaku konsumen, yaitu:

- a. Impulse buying (pembelian impulsif), yaitu seseorang yang berperilaku dengan cara yang berlebih-lebihan hanya berdasarkan satu keinginan atau lebih untuk sementara waktu tanpa perhatian, tanpa perencanaan, sedang mengambil keputusan tempat membeli.
- b. Pembelian irasional, yaitu pembelian berdasarkan sifat dari hati, adalah kemauan untuk meniru orang lain atau tidak ingin sama dari orang lainnya tanpa pertimbangan serta keputusan serta rasa bangga.
- c. Membeli barang yang tidak perlu yaitu membeli barang yang mengutamakan keinginan dari pada kebutuhan yang membuat remaja mengeluarkan uang untuk berbagai keperluan yang tidak memenuhi kebutuhan

2. Pengaruhi Sifat Konsumtif

Menurut Sumartono (2002), ada dua penyebab munculnya konsumerisme pada masyarakat, yaitu:

a. faktor internal yaitu:

Faktor internal yang mempengaruhi kebiasaan berlebih-lebihan setiap orang adalah motivasi, harga diri, fokus, sikap.

b. Faktor luar

Faktor luar mempengaruhi kebiasaan konsumsi setiap individu adalah budaya, kelas sosial, masyarakat dan pembanding, dan keluarga.

Menurut definisi tersebut, hal-hal yang mempengaruhi tindakan konsumsi dibagi menjadi dua macam, yaitu faktor dalam dan faktor luar. Point sifat konsumen dari Sumartono (2002), pengertian sifat konsumsi sangat berbeda, namun pada dasarnya yang dimaksud dengan perilaku konsumsi adalah membeli produk tanpa ide yang tepat atau mandiri dari kebutuhan pokok. Dalam praktiknya, indikator perilaku konsumsi adalah:

- 1) Mengkonsumsi barang karena keindahan diskonnya. Individu membeli produk karena harga yang ditawarkan ketika mereka membeli produk ini.
- 2) Mengkonsumsi barang karena wadahnya menarik. Tidak sulit meyakinkan konsumen agar mengonsumsi barang yang dikemas dengan baik dan warnawarna yang indah. Artinya, motivasi untuk mengonsumsi suatu barang hanya karena produk tersebut dibuat agar baik dan indah.
- 3) Mengkonsumsi produk untuk menjaga citra dan hargadiri pribadi. Pembeli di masyarakat memiliki harapan yang kuat untuk membeli, sebab biasanya masyarakat memiliki kebiasaan dalam berpakaian, make up, gaya rambut, dll. dengan maksud agar masyarakat selalu memperhatikan hal-hal yang dapat menarik perhatian orang lain. Orang menghabiskan lebih banyak uang untuk merawat penampilan mereka.
- 4) Mengkonsumsi produk berdasarkan nominal (bukan berdasarkan nilai dan penggunaan). Pembeli dalam masyarakat bertindak dengan cara dan ditandai dengan adanya kehidupan mewah, sehingga mereka mempergunakan apapun yang disangka terbaik.
- 5) Mengkonsumsi produk hanya untuk melindungi logo. Seseorang memiliki keahlian untuk mengonsumsi produk high class, baik itu pakaian, make up, gaya rambut, dll, yang dapat mendukung hal-hal yang berbeda dari produk mewah dan memberikan rasa dari tingkat lingkungan yang berkelas. Mengkonsumsi barang bisa menimbulkan tanda status sehingga menawan di mata orang lain.

3. Konsep Sosial Ekonomi Konsep Sosial Ekonomi

Status sosial adalah suatu keadaan yang dikuasai oleh masyarakat dan yang menempatkan seseorang pada kedudukan tertentu dalam masyarakat, kedudukan itu disertai dengan hak dan kewajiban yang harus dilakukan oleh orang yang menjalankan peranan itu. Sosial-ekonomi seperti yang dikatakan oleh Bpk. Sastoradja adalah keadaan atau keadaan seseorang dan

lingkungannya. Menurut Manaso, Malo juga mengakhiri kondisi ekonomi dan sosial, yaitu kondisi yang menguasai masyarakat dan menempatkan orang pada posisi tertentu dalam masyarakat. Peran jabatan juga dilengkapi dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dilakukan oleh orang yang memegang jabatan tersebut.

Menurut Granoveter dalam bukunya, ia berpendapat bahwa ekonomi selalu tertanam dalam konteks sosial. Integrasi ekonomi ini tidak terbatas pada jaringan sosial, tetapi juga dalam konteks hubungan sosial daripada pribadi dan manusia. Memastikan bahwa perilaku ekonomi individu selalu berakar pada lingkup sosial.

4. Masyarakat Desa Sambirejo Pengertian Masyarakat

Daerah Sambirejo adalah desa yang terletak di Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. Tak banyak masyarakat yang mengetahui nama desa ini berawal dari mana. Menurut sejarahnya, Desa Sambirejo di kisahkan bahwa dulu namanya berfungsi sebagai sistem proyeksi bagi masyarakat di masa yang akan datang. Dari keberadaan pohon yang bernama Sambi berukuran besar. Pohon Sambi ini dipuja-puja oleh penduduk desa saat itu. Sehingga untuk menjadi pengingat maka dipakailah nama tersebut menjadi desa Sambirejo. Untuk keberadaan pohon tersebut kini sudah tidak ada lagi Karena sudah lama sekali ditebang untuk pembangunan desa yang diinginkan pemerintah pusat.

Menurut perkembangannya, Desa Sambirejo di penghujung tahun 90-an masih merupakan desa kecil dengan keadaan sosial yang memprihatinkan. Kondisi fisik rumah masih mendominasi rumah warga miskin. Banyak warga yang mencari nafkah dengan menjadi seorang petani dengan uang yang bisa mencukupi untuk memenuhi aktivitas sehari-hari. Jalanan di daerah tersebut masih berbentuk jalanan yang pada waktu penghujan keadaannya penuh genangan air.

Saat ini keadaan ekonomi di masyarakat yang tinggal di Sambirejo dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat pada kasus bangunan tempat tinggal yang sebagian besar dibangun dari batu bata dengan lantai keramik. Pendapatan desa tidak hanya dari hasil produksi para petani, namun kini mereka memiliki pendapatan yang stabil karena sebagian besar penduduknya bekerja sebagai kontraktor. Kesehatan masyarakat sehat, jika kurang baik dapat pergi ke rumah sakit. Masyarakat memiliki beberapa jenjang pendidikan minimal lulusan (SLTA) yang sebagian besar berpendidikan sarjana muda (Sarjana Muda). Sebagian besar kondisi fisik jalan di desa Sambirejo sudah diperbaiki. Hal ini yang menjadi asumsi bahwa masyarakat Sambirejo yang masih berada di bawah garis kurang mampu.

5. Karakteristik Masyarakat

Karakteristik masyarakat pedesaan dan karakteristik perkotaan menunjukkan perbedaan yang signifikan, antara lain:

a. Saksi setempat

- 1) Lingkup pekerjaan pemimpin
 - 2) Faktor geografis yang menjadi dasar terbentuknya kelompok/perkumpulan
 - 3) Rapat
 - 4) Hubungan itu akrab dan penuh perhatian.
 - 5) Perpindahan sosial rendah
 - 6) Pekerjaan keluarga berkurang sebagai unit ekonomi.
 - 7) Jumlah maksimum anak
- b. Sikap perkotaan
- 1) Lingkup pekerjaan kelompok kedua
 - 2) Anonimitas merupakan ciri kehidupan masyarakat
 - 3) Perpindahan sosial yang tinggi
 - 4) Bergantung pada spesialisasi
 - 5) Hubungan antara orang di antara mereka sendiri lebih didasarkan pada kepentingan daripada wilayah
 - 6) Ubah lingkaran depan

Oleh karena itu dapat dilihat bahwa karakteristik masyarakat pedesaan dan perkotaan saling bertentangan. Sementara masyarakat lokal selalu mementingkan kesejahteraan dan lingkungan sedangkan masyarakat perkotaan lebih memilih mencari keuntungan untuk dirinya sendiri.

C. Hasil Penelitian Mengenai Sifat Konsumtif Dan Sosial Ekonomi Pada Masyarakat Desa Sambirejo Terhadap Resesi Tahun 2023

Manusia tidak lepas dari proses berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya. Ketika berbicara secara langsung, mereka semua bisa dapat berhubungan satu dengan yang lain agar memperoleh semua jenis berita yang dapat diperoleh. Ketika mereka berbicara, satu dengan yang lain harus mengerti apa yang dikatakan. Oleh sebab itu, agar memperoleh informasi yang diperlukan dari penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada remaja putri dan ibu-ibu yang biasa mengkonsumsi di toko-toko seperti pasar kekinian (toko) dan toko digital. Ini adalah perilaku yang mengubah hidup pelanggan ini untuk membelanjakan uang mereka secara besar-besaran.

Berdasarkan hasil penelitian serta wawancara, penulis memperoleh data berikut: Windy 21 tahun memberi jawaban yang sangat bagus mengenai siapa yang memperkenalkan belanja online shop atau berbelanja di pasar modern, ia menjawab “dengan berkembangnya teknologi pada masa sekarang, membeli barang lebih mudah karena sudah ada handphone untuk melihat toko online di sosial media”. Untuk mengetahui belanja barang tersebut, mbak windy lebih memilih belanja melalui online shop karena selain praktis, juga dapat memesannya langsung dari rumah dan memilih barang yang ingin dibeli lalu menunggu barang itu dikirim. Berbeda dengan jawaban oleh ibu ningsih 28 tahun. Ia menjawab “mengenalkan belanja online dari teman sekitar, karena temannya memberikan informasi berbelanja online jauh lebih murah dan

banyak pilihan barang tersebut". Ibu Ningsih lebih menyukai membeli barang secara online, barang dan toko market online lebih murah dan lebih peka terhadap foto yang dijual. Lebih dari sekali atau dua kali beliau membeli produk secara online, jadi beliau suka sering berbelanja. Membeli online juga menghemat tenaga serta tidak menghabiskan waktu dari pusat perbelanjaan. Barang yang di konsumsi juga bisa memuaskan pelanggan, dan produknya baik.

Ketika Anda membeli di pasar atau toko modern memang memakan waktu karena Anda harus mencari barang yang tepat dan Anda lelah. Selain itu, ia juga memiliki anak kecil yang bingung saat balapan. Baginya, barang di toko dan toko online memiliki kualitas yang hampir sama. Sedangkan ibu ini 30 tahun mengatakan bahwasannya "Mengenal belanja barang tersebut dari pasar modern yang ada di daerah sekitarnya". Ibu ini memilih berbelanja secara langsung di pasar saat ini karena produknya lengkap dan informasi harga juga sangat jelas karena tertulis di sekitar produk. Menurutnya produk untuk di konsumsi di toko online biasanya tidak sama dengan harganya. Dari jawaban tersebut terlihat bahwa dalam hal berbelanja mereka memiliki perbedaan pendapat antara berbelanja di toko dan toko online. Mereka lebih mementingkan kenyamanan dan kepercayaan produk saat membeli. Terlihat jelas bahwa toko modern dan toko online melakukan perubahan dari segi produk dan model bisnis.

D. Pengaruh konsumsi terhadap perilaku ekonomi Desa Sambirejo Terhadap Resesi Tahun 2023

Menurut 3 (tiga) orang informan, perilaku konsumsi ini sangat berpengaruh dalam aktivitas sehari-hari sebab selalu mengkonsumsi secara terus menerus. Penyebab yang di konsumsi tidak melihat manfaat pemakaian yang malah menimbulkan pengeluaran lebih. Saat melakukan proses wawancara, jawaban setiap orang hampir sama. Windy, 21 tahun, menjawab "perilaku konsumsi ini sangat berpengaruh, apalagi kalau sering belanja di toko online, pasti akan mempengaruhi pengeluaran bulanan." Meski tanggapan dari ibu Ningsih, 28, mengatakan bahwa "ada dampaknya, tentu karena pengeluaran yang semakin meningkat". Maka Ibu

Eni, 30 tahun menjawab "ya ada dampaknya karena tentu saja pengeluaran semakin meningkat dan produk yang dibeli semakin mahal". Padahal, perilaku konsumsi bisa mengarah ke sifat pamor, sebab terlalu mengkonsumsi produk yang kita konsumsi dengan harga lebih tinggi, kita akan semakin menjadi sosialis dan kelompok sosial yang besar. Oleh karena itu, di zaman modern ini, tampaknya tidak akan diperbarui dengan baik jika tidak memiliki sesuatu untuk diubah. Untuk membuat sebanyak mungkin orang mengubah penampilannya menjadi se-fashionable mungkin.

Dengan situasi sosial saat ini, banyak dari mereka yang berprofesi sebagai pengusaha. Setelah adanya industrialisasi, pendapatan masyarakat terutama yang bekerja di pabrik meningkat secara signifikan. Hal ini mendorong banyak penduduk desa untuk beralih pekerjaan menjadi buruh pabrik dimana mereka

akan menerima gaji bulanan atau lebih jika mereka bekerja lembur. Oleh karena itu, karena Indonesia memiliki keinginan untuk menjadi salah satu ekonomi dunia pada tahun 2030, maka ketimpangan ini perlu didokumentasi dan diturunkan dari bentuk terburuknya. Menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat kalangan bawah, membangun infrastruktur di daerah terpencil dan memperluas akses pelayanan publik bagi masyarakat yang tinggal di pedesaan merupakan langkah pertama yang mungkin dilakukan. Situasi sosial harus diharapkan karena pembangunan ekonomi. Perubahan sifat konsumsi berubah atas nama kehidupan dan pekerjaan pemasar dan media di belakangnya harus diperiksa dengan cermat, sehingga yang lemah membuat orang tidak terlalu rentan dari efek sosial yang ditimbulkannya.

SIMPULAN

Sifat konsumtif dan social ekonomi yang ada pada Masyarakat desa Sambirejo memiliki hubungan dan dampak terhadap kestabilan ekonomi rumah tangga, hal ini nampak dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti. Semakin meningkatnya konsumtif yang terjadi pada masyarakat desa Sambirejo karena pengaruh dari sumber pendapatan masyarakat, adanya perubahan yang secara berlebih-lebihan yang didasari oleh perubahan waktu kepada era modern dengan kebutuhan yang bervariasi dan dari pendapatan lingkungan industri mengakibatkan gaya konsumtif masyarakat Sambirejo sangat mempengaruhi stabilitas ekonomi rumah tangga. Perubahan ini secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak kepada lingkungan masyarakat Sambirejo, dengan perilaku konsumtif ini berdampak nyata terutama bagi aktivitas sehari-hari sebab tingkat konsumtif semakin meningkat, barang yang di konsumsi tidak melihat nilai guna dan kebutuhan, sehingga membutuhkan pendapatan yang lebih besar sebelum masyarakat Sambirejo mengenal lingkungan industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. F., Parakkasi, I., & Rusydi, B. U. (2018). Tinjauan Sosiologi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat Kota Makassar Pada Pasar Virtual. *AL-FALAH : Journal of Islamic Economics*, 3(1), 93.
- Miraza, B. H. (2019). Seputar Resesi dan Depresi. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 30(2), 11–13. <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>
- Purba, J. H. V, & Sipayung, T. (2017). Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Masyarakat Indonesia*, 43(1), 81–94. <http://jmi.ipisk.lipi.go.id/index.php/jmiipisk/article/view/717/521>
- Loganathan. N & Subramaniam. T. (2015). Pengaruh Kestabilan Ekonomi, Aliran Fdi dan Globalisasi Terhadap Trend Pengangguran Asean-3. *Journal of Southeast Asian Studies* 20(1).
- Solikin M. Juhro. 2016. *Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan: Tantangan dan Strategi Kebijakan (Sustainable Economic Growth: Challenges and Policy Strategies)*. SSRN Electronic Journal.
- Saputro. G. E. & Meirinaldi. M. 2021. Pengaruh Stabilitas Makro Ekonomi, Stabilitas Keamanan Dan Pertumbuhan Industri Strategis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi* 23(1):1.

Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). No Title No Title No Title. Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248-253.